

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data mengenai derajat motivasi prososial pada Pembina BIA di Gereja Katolik “X” di Gereja Katolik “X” Kota Bandung dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar (65%) Pembina BIA di Gereja Katolik “X” di Gereja Katolik “X” Kota Bandung memiliki derajat motivasi prososial yang kuat, dan sebagian kecil (35%) Pembina BIA di Gereja Katolik “X” di Gereja Katolik “X” Kota Bandung memiliki derajat motivasi prososial lemah.
2. Pembina yang memiliki motivasi prososial yang kuat, hampir seluruh (92,3%) Pembina BIA di Gereja Katolik “X” tersebut memiliki aspek kognitif yang kuat, dan seluruh (100%) Pembina BIA di Gereja Katolik “X” tersebut memiliki aspek afektif yang kuat.
3. Pembina BIA di Gereja Katolik “X” yang memiliki derajat motivasi prososial yang lemah, sebagian besar (71,4%) Pembina BIA di Gereja Katolik “X” tersebut memiliki aspek afektif yang lemah, dan lebih dari separuh (57,1%) Pembina BIA di Gereja Katolik “X” tersebut memiliki aspek kognitif yang lemah.
4. Ada dua dari tiga elemen aspek kognitif, yakni elemen persepsi tentang situasi dan elemen perspektif sosial yang menunjukkan kecenderungan keterkaitan dengan motivasi prososial, sedangkan satu elemen lainnya dari aspek kognitif,

yaitu nilai prososial menunjukkan tidak adanya kecenderungan keterkaitan dengan motivasi prososial.

5. Kedua elemen dari aspek afektif, yakni elemen afek positif dan elemen kemampuan empati, keduanya menunjukkan kecenderungan keterkaitan dengan motivasi prososial.
6. Faktor-faktor yang menunjukkan kecenderungan keterkaitan dengan motivasi prososial adalah faktor perkembangan kognitif dan ciri kepribadian, sedangkan faktor usia dan jenis kelamin tidak menunjukkan adanya kecenderungan keterkaitan dengan motivasi prososial.

## **5.2 Saran**

Berkaitan dengan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, dan dengan menyadari keterbatasan yang ada, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Penelitian Lanjutan**

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti mengenai kontribusi antara elemen-elemen motivasi prososial terhadap aspek motivasi prososial dan motivasi prososial pada Pembina BIA di Gereja Katolik “X” Kota Bandung.
- b. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk membuat skenario yang dapat menimbulkan situasi konflik, dimana kepentingan BIA dan kepentingan pribadi keduanya mendesak, tidak dapat ditunda, dan membuat responden sulit untuk memilih situasi mana yang harus didahulukan.

### **5.2.2 Saran Guna Laksana**

- a. Bagi Ketua BIA di Gereja Katolik “X” kota Bandung disarankan untuk menyusun jadwal pembinaan bagi para pembina BIA di Gereja Katolik “X” agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembina BIA di Gereja Katolik “X”.
- b. Bagi Ketua BIA di Gereja Katolik “X” kota Bandung disarankan agar pembina BIA di Gereja Katolik “X” yang tidak dapat hadir membina dapat memberitahu dari hari sebelumnya bahwa ia tidak dapat membina sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- c. Bagi Pembina BIA di Gereja Katolik “X” kota Bandung disarankan untuk meningkatkan komitmen, misalnya dengan mengikuti pelatihan keterampilan sebagai Pembina BIA.